

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan beberapa sumber hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi *Dividend Yield* dan Nilai perusahaan, antara lain :

Sarbullah, et.al., (2017) meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt To Equity* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Yield* dan Dampaknya Pada Harga Saham. Analisis data menggunakan model regresi linier dengan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Yield*, *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Yield*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative tidak signifikan, dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Yield*. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negative signifikan dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rosana, et.al., (2019) meneliti tentang Pengaruh ROE, DER, PER, dan BVS terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh signifikan, PER berpengaruh signifikan, BVS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variable Independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh variable independen terhadap nilai perusahaan sebesar 86,1% sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variable lain.

Sondakh, et.al., (2019) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal (ROA,ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, ROA tidak berpengaruh signifikan dan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Seluruh variable independen berpengaruh sebesar 32,1% sisanya 67,9% dipengaruhi oleh variable lain.

Lating, et.al., (2019) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Sustainability Report* sebagai variable Moderating. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, DER berpengaruh signifikan dan TATO berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan variable dependen berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,485 berarti seluruh variable independen berpengaruh sebesar 48,5%, sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variable lain.

Erawati & Sihalo, (2019) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian Struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap PBV, Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, Kebijakan dividen berpengaruh positif

signifikan terhadap PBV. Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,315 atau 31,5% dipengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini.

Apriada & Suardikha, (2016) meneliti tentang Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian secara parsial Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap PBV, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan *Adjusted R Square* 0,086 atau 8,6% dipengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini sisanya 91,4% dijelaskan oleh variable lain.

Ardimas & Wardoyo, (2014) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank *Go Public* yang terdaftar di BEI. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan hasil penelitian secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, ROE berpengaruh negative tidak signifikan terhadap PBV, OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan ROA, ROE, OPM, NPM, CSR berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan *Adjusted R Square* 0,295 atau 29,5% PBV dapat dijelaskan oleh variable independen dalam penelitian ini.

Manoppo & Arie, (2016) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ROI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Adjusted R Square* 0,628 atau 62,8% dipengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini.

Pasaribu & Tobing, (2017) meneliti tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian DER berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, NPM berpengaruh negative tidak signifikan, DPR berpengaruh signifikan, Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan *Adjusted R Square* 0,667 atau 66,7% dipengaruhi oleh variable independen dalam penelitian ini.

Sunardi & Hendarsah, (2019) meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017). Analisis data menggunakan regresi data panel dengan hasil penelitian CR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, DER berpengaruh signifikan terhadap NPM, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap NPM dengan *adjusted r square* 0,528920 atau 52,89% NPM dipengaruhi oleh CR dan DER. Nilai *Adjusted R Square* 0,00472 berarti kontribusi NPM terhadap PBV sebesar 0,47% tergolong sangat lemah.

Pangaribuan, et.al., (2019) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, *Net Profit Margin*, *Earning per Share* dan *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* pada

Tahun 2014-2017. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, NPM berpengaruh positif signifikan, EPS berpengaruh negative signifikan, *Firm size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV. Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan *Adjusted R Square* 0,511 atau 51,1% variable independen dapat menjelaskan hubungan terhadap PBV.

Susanti, (2009) meneliti tentang Pengaruh *Net Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Total Asset Turn Over* terhadap *Dividend Yield* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian secara parsial NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap DY, QR tidak berpengaruh signifikan, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap DY. Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap DY. *Adjusted R Square* 0,139 atau secara simultan NPM, QR, TATO berpengaruh terhadap DY sebesar 13,9%.

Abidin, et al., (2014) meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian secara parsial DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DYD berpengaruh negative signifikan terhadap PBV, Size berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. Secara simultan DER, DYD, Size berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan *Adjusted R Square* 35,2% berarti bahwa 35,2% nilai PBV dapat dijelaskan oleh DER, DYD, dan Size.

Akani & Sweneme, (2016) meneliti tentang *Dividend Policy and the Profitability of Selected Quoted Manufacturing Firms in Nigeria : An Empirical Analysis*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan hasil penelitian DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI, RR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI, DY tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI, EPS berpengaruh signifikan terhadap ROI, Secara simultan DPR, RR, DY, EPS berpengaruh signifikan terhadap ROI dengan *Adjusted R Square* 0,68345 atau variable x dapat menjelaskan variable Y sebesar 68,34%. DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, RR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, DY tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap NPM, secara simultan DPR, RR, DY, EPS berpengaruh signifikan terhadap NPM dengan *Adjusted R Square* 0,92019 atau 92,01% NPM dijelaskan oleh DPR, RR, DY, EPS.

Astakoni, et.al., (2019) meneliti tentang *Dividend Policy and Company Growth as Determinant of Profitability*. Analisis data menggunakan PLS dengan hasil penelitian *Dividend Policy* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, *Company Growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2. 1
Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Judul Artikel dan Sumber Jurnal	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Sampel, Pengumpulan data, dan metode analisis	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity dan Return On Assets	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai	1. <i>Current Ratio (X1)</i> 2. <i>Return On Equity</i>	1. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan perusahaan	Hasil penelitian : 1. CR berpengaruh positif signifikan terhadap DY

<p>terhadap Dividend Yield dan Dampaknya Pada Harga Saham</p> <p>(Sarbullah, Penta Widyartati, Marhamah, 2017)</p> <p>Jurnal STIE Semarang Vol 9, No 2 Edisi Juni 2017 ISSN : 2085-5656 e-ISSN : 2232-826</p>	<p>sejauh mana pengaruh dari <i>current ratio</i>, <i>return on equity</i>, <i>debt to equity</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>Dividend Yield</i> dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan barang yang diambil dari indeks lq45 Bursa Efek Indonesia</p>	<p>3. <i>Debt to Equity Ratio (X3)</i></p> <p>4. <i>Return On Assets (X4)</i></p> <p>5. <i>Dividend Yield (Y1)</i></p> <p>6. Harga Saham (Y2)</p>	<p>an non keuangan saham-saham indeks LQ45 di BEI periode 2013-2015 yang berjumlah 38 perusahaan</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan metode <i>purposive sampling</i></p> <p>3. Analisis data menggunakan model regresi linier</p>	<p>(t-hit= 1,999>t-tabel = 1,98, Sig = 0,048<0,05)</p> <p>2. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap DY (t-hit= 3,144>t-tabel = 1,98, sig = 0,002<0,05)</p> <p>3. DER berpengaruh negative tidak signifikan terhadap DY (t-hit = -0,446<t-tabel -1,98, sig = 0,657)</p> <p>4. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DY (t-hit = 0,203<t-tabel= 1,98, sig = 0,839>0,05)</p> <p>5. CR berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (t-hit = 2,536>t-tabel = 1,98, sig = 0,013<0,05)</p> <p>6. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (t-hit= 3,398>t-tabel =1,98, sig 0,001<0,05)</p>
--	--	---	---	---

					<p>7. DER berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham (t-hit= -2,620 > t-tabel = -1,98, sig = 0,010<0,05)</p> <p>8. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (t-hit = 0,436<t-tabel= 1,98, sig = 0,664>0,05)</p> <p>9. <i>Dividend yield</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (t-hit= -1,245<t-tabel= 1,98, sig = 0,216>0,05)</p>
2.	<p>Pengaruh ROE, DER, PER, dan BVS terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017</p> <p>(Victoria Monica Rosana, Karnadi, Idham Lakoni, 2019)</p> <p>Vol 2 No. 1 ISSN 2621-10992 Juni 2019</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROE, DER, PER, dan BVS baik secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada</p>	<p>1. <i>Return On Equity (X1)</i></p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio (X2)</i></p> <p>3. <i>Price Earning Ratio (X3)</i></p> <p>4. <i>Book Value per Share (X4)</i></p>	<p>1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di BEI</p> <p>2. Sampel dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>1. ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (sig=0,000<0,05)</p> <p>2. DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sig= 0,000<0,05)</p> <p>3. PER berpengaruh signifikan</p>

		sector perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	5. Nilai Perusahaan (Y)	purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan. 3. Metode analisis dalam pengujian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.	terhadap nilai perusahaan (Sig=0,000<0,05) 4. BVS berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sig=0,006<0,05) 5. Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Sig=0,000<0,05) 6. <i>Adjusted R Square</i> = 0,861 Berarti pengaruh variable independen terhadap nilai perusahaan sebesar 86,1% sisanya 13,9% dipengaruhi oleh variable lain.
3.	<p>Pengaruh Struktur Modal (ROA,ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016)</p> <p>(Priska Sondakh, Ivonne Saerang, Reitty Samadi, 2019)</p>	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector property yang	1. DER (X1) 2. ROA (X2) 3. ROE (X3) 4. Nilai Perusahaan (Y)	1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector property yang terdaftar di BEI yang berjumlah 45 perusahaan. 2. Sampel	Hasil Penelitian : 1. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV (Sig = 0,917 >0,05) 2. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV (Sig = 0,474>0,05) 3. ROE berpengaruh signifikan

	ISSN : 2303-1174 Jurnal EMBA Vol.7 No.3 Juli 2019, Hal. 3079 – 3088	terdaftar di BEI		diperole h dengan purposiv e samplin g diperole h 10 sampel perusaha an 3. Metode analisis yang digunak an adalah analisis regresi linier bergand a	terhadap PBV (Sig = 0,022<0,05) 4. Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Sig= 0,001<0,05) 5. <i>Adjusted R Square</i> = 0,321 atau 32,1 % Berarti seluruh variable independen berpengaruh sebesar 32,1%, sisanya 67,9 dipengaruhi oleh variable lain.
4.	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report sebagai variable Moderating (Ade Irma Suryani Lating, Sutjipto Ngumar, Titik Mildawati, 2019) Jurnal Ekonomi Mmanajemen Akuntansi Volume 15 Nomor 1 April 2019 Hal 129-144 P-ISSN : 1693- 1378 E-ISSN : 2598-	Peneliti an ini bertujuan untuk mengeta hui pengaruh kinerja keuangan (ROE,C R, DER, dan TATO) terhadap Nilai Perusaha an (PBV) dengan Sustaina bility report sebagai variable moderati ng	1. ROE (X1) 2. CR (X2) 3. DER (X3) 4. TATO (X4) 5. PBV (Y)	1. Peneliti an ini menggu nakan jenis peneliti an kuantitat if 2. Dalam peneliti an ini teknik pengam bilan sampel dengan purposiv e samplin g. 3. Analisis data menggu nakan	Hasil Penelitian : 1. ROE berpengaruh terhadap PBV (sig = 0,000<0,05) 2. CR tidak berpengaruh terhadap PBV (Sig = 0,516>0,05) 3. DER berpengaruh terhadap PBV (Sig= 0,021<0,05) 4. TATO berpengaruh terhadap PBV (Sig = 0,008 < 0,05) 5. Secara simultan berpengaruh

	9952			regresi linier berganda	<p>terhadap PBV ($F\text{-hit} = 14,791$, $Sig = 0,000 < 0,05$)</p> <p>6. <i>Adjusted R Square</i> = 0,485 Berarti seluruh variable independen berpengaruh sebesar 48,5% sisanya 51,5% dipengaruhi oleh variable lain</p>
5.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur SubSektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017)</p> <p>(Teguh Erawati, Diani Monica Sihaloho, 2019)</p> <p>Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara Vol 1 No 1 Januari-April 2019 p-ISSN: 2656-1387 e-ISSN: 2656-1395 DOI: 10.24964/japd.v1i1.896</p>	<p>Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal / DER (X1) 2. Kinerja keuangan/ ROE (X2) 3. Pertumbuhan Perusahaan/ <i>Asset Growth</i> (X3) 4. Kebijakan Dividen/DPR (X4) 5. Nilai Perusahaan /PBV (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2012-2017 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling didapat 7 perusahaan 	<p>Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal berpengaruh negative signifikan terhadap PBV ($t\text{-hit} = -2,828$, $Sig = 0,008 < 0,05$) 2. ROE tidak berpengaruh terhadap PBV ($t\text{-hit} = 1,828$, $Sig = 0,076 > 0,05$) 3. <i>Asset Growth</i> tidak berpengaruh terhadap PBV ($t\text{-hit} = 0,996$, $Sig = 0,326 > 0,05$) 4. DPR berpengaruh positif signifikan terhadap PBV ($t\text{-hit} = 4,479$, $Sig = 0,000 < 0,05$) 5. Secara simultan variable independen

				<p>an</p> <p>3. Data merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 2012-2017</p> <p>4. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p>berpengaruh terhadap variable dependen ($f\text{-hit} = 5,705 > f\text{-tabel} = 2,620$, $\text{Sig} = 0,001 < 0,05$)</p> <p>6. <i>Adjusted R Square</i> = 0,315 atau 31,5% Berarti seluruh variable independen berpengaruh sebesar 31,5% sisanya 68,5% dipengaruhi oleh variable lain.</p>
6.	<p>Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan</p> <p>(Kadek Apriada, Made Sadha Suardikha, 2016)</p> <p>ISSN : 2337-3067 E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2 (2016) : 201-218</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, struktur modal, dan profitabilitas pada nilai perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan Institusional/KI (X1)</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial/KM (X2)</p> <p>3. Struktur Modal/der (x3)</p> <p>4. Profitabilitas/ROE (X4)</p> <p>5. Nilai Perusahaan/PBV</p>	<p>1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI</p> <p>2. Data penelitian sebanyak 164 data diperoleh dari 82 perusahaan sebagai sampel</p> <p>3. Bentuk data yang digunakan adalah data sekunder</p> <p>4. Teknik analisis data menggunakan</p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>1. KI berpengaruh signifikan terhadap PBV ($t\text{-hitung} = 4,001$, $\text{Sig} = 0,000 < 0,05$)</p> <p>2. KM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV ($t\text{-hitung} = 1,021$, $\text{Sig} = 0,309 > 0,05$)</p> <p>3. DER tidak ada pengaruh signifikan ($t\text{-hitung} = -0,724$, $\text{Sig} = 0,470 > 0,05$)</p> <p>4. ROE tidak ada pengaruh signifikan terhadap PBV ($t\text{-hitung} = 1,271$, $\text{Sig} =$</p>

			(Y)	n analisis regresi linier berganda	<p>0,206 > 0,05)</p> <p>5. Secara simultam KI, KM, DER, ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV (F-hit = 4,818 > F-tabel = 3,05, Sig = 0,001 < 0,05)</p> <p>6. <i>Adjusted R Square</i> = 0,086 atau 8,6% Berarti pengaruh variable independen sebesar 8,6%, sisanya 91,4% dijelaskan oleh variable lain</p>
7.	<p>Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang terdaftar di BEI</p> <p>(Wahyu Ardimas, Wardoyo, 2014)</p> <p>BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014, hlm. 57 – 66 DOI: https://doi.org/10.23917/benefit.v18i1.1386</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh <i>corporate social responsibility</i> (csr) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROA (X1) 2. ROE (X2) 3. OPM (X3) 4. NPM (X4) 5. CSR (X5) 6. PBV (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di bej tahun 2010 2. Dengan metode purposive sampling mendapatkan sampel 22 bank yang listing di BEI 2008- 	<p>Hasil Penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV (t-hit = 2,395 > t-tabel = 2,00030, Sig = 0,02 < 0,05) 2. ROE berpengaruh negative tidak signifikan terhadap PBV (t-hit = -2,438 > 2,00030, Sig = 0,18 > 0,05) 3. OPM tidak berpengaruh terhadap PBV (t-hit = 1,617 < t-tabel= 2,00030, Sig = 0,111 > 0,05) 4. NPM tidak berpengaruh

				<p>2010</p> <p>3. Metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi.</p> <p>4. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda</p>	<p>terhadap PBV (t-hit = 1,487 < t-tabel = 2,00030, Sig = 0,142 > 0,05)</p> <p>5. CSR tidak berpengaruh terhadap PBV (t-hit = -0,087 < t-tabel = 2,00030, Sig = 0,931 > 0,05)</p> <p>6. Secara simultan ROA,ROE, OPM, NPM, CSR berpengaruh terhadap PBV (F-hit = 4,946 > F-tabel = 2,3682 , Sig = 0,001 < 0,05)</p> <p>7. (<i>Adjusted R Square</i> = 0,295 atau 29,5%) Hal ini menunjukkan bahwa PBV dapat dijelaskan oleh variable independen sebesar 29,5%. Sedangkan sisanya sebesar 70,5% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini.</p>
8.	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI periode 2011-	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari struktur	<p>1. Struktur Modal /DERX 1)</p> <p>2. Ukuran Perusahaan/Size (X2)</p> <p>3. Profitabilitas /</p>	<p>1. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>1. Struktur modal / DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Sig= 0,041 < 0,05)</p>

	<p>2014 (Heven Manoppo, Fitty Valdi Arie, 2016) ISSN : 2303-1174 urnal EMBA 485 Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal. 485-497</p>	<p>modal (DER), Ukuran perusahaan (Total Aset) dan Profitabilitas (ROI, NPM, ROE) terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>ROE NPM ROI(X3) 4. Nilai Perusahaan /PBV, TOBIN SQ(Y)</p>	<p>periode 2011 - 2014 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. 2. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS</p>	<p>2. <i>Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (sig=0,173>0,05) 3. ROI berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (sig=0,006>0,05) 4. NPM, tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (Sig=0,459>0,05) 5. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Sig=0,251>0,05) 6. Secara simultan variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Fhit = 14,192>ftabel = 2,87, sig = 0,000 <0,05) 7. <i>Adjusted R Square</i> = 0,628 atau 62,8% Berarti bahwa variable independen berpengaruh sebesar 62,8%, sisanya 37,2%</p>
--	--	--	--	--	---

					dipengaruhi oleh variable lain
9.	<p>Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>(Dompak Pasaribu, Doli Natama Lumban Tobing, 2017)</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist Vol. 1, No. 1, 2017, 32-44 eISSN : 2599-1175 ISSN : 2599-0136</p>	<p>Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal (X1) 2. Profitabilitas (X2) 3. Kebijakan Devidend (X3) 4. Ukuran Perusahaan (X4) 5. Nilai Perusahaan (Y) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2015. 2. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> dan diperoleh 3 perusahaan farmasi sebagai sampel. 3. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau tidak langsung, berupa laporan keuangan tahunan 	<p>Hasil penelitian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (T-hit=0,417, sig=0,685>0,05) 2. NPM berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (t-hit=-0,010, sig=0,993>0,05) 3. DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (t-hit= 2,841, sig=0,018<0,05) 4. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (t-hit=2,040, sig=0,069>0,05) 5. Secara simultan, variable independen berpengaruh signifikan terhadap PBV(F hitung = 7,996 sig=0,004 <0,05)

				<p>perusahaan sector farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.</p> <p>4. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.</p>	<p>6. <i>Adjusted Rsquare</i> = 0,667 atau 66,7%. Berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen sebesar 66,7% sisanya 33,3% dijelaskan oleh variable lain.</p>
10.	<p>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017</p> <p>(Nardi Sunardi, Deni Hendarsah, 2019)</p> <p>Jurnal Sekuritas ISSN (online) : 2581-2777 ISSN (Print) : 2581-2696</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial Current Ratio terhadap NPM, DER terhadap NPM, dan untuk mengetahui pengaruh simultan CR dan DER terhadap NPM, untuk mengetahui pengaruh parsial NPM terhadap PBV</p>	<p>1. <i>Current Ratio</i> (X_1)</p> <p>2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)</p> <p>3. <i>Net Profit Margin</i> (Y_1)</p> <p>4. <i>Price to Book Value</i> (Z)</p>	<p>1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN bidang konstruksi yang listing di BEI periode 2008-2017</p> <p>2. Sampel dalam penelitian ini dengan metode purposive sampling sehingga mendapat sampel sebanyak 4 perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>1. CR tidak berpengaruh terhadap NPM (t-hit = 1,702798 < t-tabel = 2,024, Sig = 0,0968 > 0,05)</p> <p>2. DER berpengaruh terhadap NPM (t-hit = -6,21087 > t-tabel = 2,024, Sig = 0,000 < 0,05)</p> <p>3. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV (t-hit = 0,903769 < t-tabel = 2,024, Sig = 0,0069 < 0,05)</p> <p>4. Secara simultan CR dan DER berpengaruh terhadap NPM (F-hit = 22,89422 > F-tabel = 3,2519, Sig = 0,000)</p>

				3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, regresi data panel	<p><0,05)</p> <p>5. <i>Adjusted R Square</i> = 0,528920 atau 52,89% Berarti kontribusi CR daan DER terhadap NPM sbesar 52,89%, sisanya 47,11% dipengaruhi factor lain.</p> <p>6. <i>Adjusted R Square</i> = 0,00472 Berarti kontribusi NPM terhadap PBV sebesar 0,47% tergolong sangat lemah.</p>
11.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Net Profit Margin, Earning per Share dan Firm Size terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Indonesian Stock Exchange pada Tahun 2014-2017</p> <p>(L.R.Maria Pangaribuan, Yeni Rafita Sihombing, Siska Satriani Hasugian, Devi Lesnawati Purba, 2019)</p> <p>Jurnal Akrab Juara Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2019</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh signifikan baik secara parsial antara Struktur Modal, Net Profit Margin, EPS, dan Firm size terhadap PBV</p>	<p>1. Struktur Modal /DER (X1)</p> <p>2. NPM (X2)</p> <p>3. EPS (X3)</p> <p>4. <i>Firm Size</i> (x4)</p> <p>5. PBV (Y)</p>	<p>1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di <i>Indonesian Stock Exchange</i> pada tahun 2014-2017 sebanyak 48 perusahaan</p> <p>2. Teknik pengam</p>	<p>Hasil Penelitian:</p> <p>1. Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap PBV (t-hit = 3,491> t-tabel = 1,982 Sig = 0,001<0,05)</p> <p>2. NPM berpengaruh positif signifikan terhadap PBV (t-hit = 4,409> t-tabel = 1,982 Sig = 0,000 < 0,05)</p> <p>3. EPS berpengaruh negative signifikan terhadap PBV (t-hit = -6,624 > t-tabel =</p>

	(39-49) ISSN: 2620-9861			bilan sampel dengan purposive sampling mendapatkan 28 perusahaan	1,982 Sig = 0,000 < 0,05)
				3. Metode analisis data adalah linear berganda	4. Firm Size tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PBV (t-hit = -0,396 < t-tabel = -1,982 Sig = 0,693 > 0,05) 5. Secara simultan Struktur modal, NPM, EPS, dan Firm Size berpengaruh terhadap PBV (f-hit = 30,006 > f-tabel = 2,46 Sig = 0,000 < 0,05) 6. <i>Adjusted R Square</i> = 0,511 Hal ini menunjukkan 51,1% variasi Struktur Modal, NPM, EPS, dan firmsize dapat menjelaskan hubungan terhadap PBV, dengan sisanya 48,9% dijelaskan oleh variable lain.
12.	Pengaruh Net Profit Margin, Quick Ratio, Total Asset Turn Over terhadap Dividend Yield pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI (Reni Susanti, 2009)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan NPM, QR, TATO	1. NPM (X1) 2. QR (X2) 3. TATO (X3) 4. <i>Dividend Yield</i> (Y)	1. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebelum 31	Hasil Penelitian: 1. NPM Tidak berpengaruh terhadap DY (t-hit = 0,945 < t-tabel = 2,07 Sig = 0,355 > 0,05) 2. QR tidak berpengaruh

	<p>Terdaftar di Lib.unnes.ac.id Universitas Negeri Semarang Tahun 2009</p>	<p>terhadap Dividend Yield secara simultan dan parsial</p>		<p>Desember 2006</p> <p>2. Sampel dengan purposive sampling mendapatkan 25 perusahaan.</p> <p>3. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan, dengan metode dokumentasi</p> <p>4. Analisis data dengan regresi linier berganda</p>	<p>terhadap DY (t-hit = 0,973 < t-tabel = 2,07 Sig = 0,342 > 0,05)</p> <p>3. TATO tidak berpengaruh terhadap DY (t-hit = 1,526 < t-tabel 2,07 Sig = 0,142 > 0,05)</p> <p>4. Secara simultan tidak ada pengaruh (F-hit = 2,293 < F-tabel = 3,10 Sig = 0,108 > 0,05)</p> <p>5. Secara bersama-sama NPM, QR, TATO berpengaruh terhadap DY sebesar 13,9% sedangkan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. (<i>Adjusted R-square</i> = 0,139 atau 13,9%)</p>
13.	<p>Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia)</p> <p>(Zainal Abidin, Meina Wulansari)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan size</p>	<p>1. Struktur Modal / DER(X1)</p> <p>2. Kebijakan Dividen / DYD(X2)</p>	<p>1. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan property yang terdaftar di BEI yang berjumlah</p>	<p>Hasil Penelitian :</p> <p>1. DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV (t-hit = 3,243 > t-tabel = 2,0345, Sig = 0,03 < 0,05)</p> <p>2. DYD berpengaruh</p>

	<p>Yusniar, Muhammad Ziyad, 2014)</p> <p>Jurnal wawasan manajemen Universitas Lambung Mangkurat Vol. 2, Nomor 3, Oktober 2014 DOI:http://dx.doi.org/10.20527/jwm.v3i1.15</p>	<p>terhadap nilai perusahaan property yang terdaftar di BEI 2009-2011</p>	<p>3. <i>Size</i> (X3) 4. Nilai perusahaan / PBV(Y)</p>	<p>h 52 perusahaan. 2. Jumlah sampel dengan metode purposive sampling mendapatkan 17 perusahaan selama 2009-2011 3. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p>negative signifikan terhadap PBV ($t\text{-hit} = -2,657 > t\text{-tabel} = 2,02$, $Sig = 0,013 < 0,05$) 3. <i>Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV ($t\text{-hit} = 5,515 > t\text{-tabel} = 2,02$, $Sig = 0,140 > 0,05$) 4. Secara simultan DER,DYD, SIZE berpengaruh signifikan terhadap PBV ($F\text{-hit} = 6,976 > F\text{-tabel} = 2,892$, $Sig = 0,001 < 0,05$) 5. <i>Adjusted R Square</i> = 35,2%) Berarti bahwa 35,2% nilai PBV dapat dijelaskan oleh DER,DYD, Size, sedangkan 64,8% dijelaskan oleh variable lain diluar model.</p>
14.	<p>Dividend Policy and the Profitability of Selected Quoted Manufacturing Firms in Nigeria : An Empirical Analysis</p>	<p>Paper ini meneliti dampak kebijakan dividen terhadap profitabilitas perusahaan</p>	<p>1. ROI NPM (Y) 2. DPR,R R,DY, EPS (X)</p>	<p>1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di</p>	<p>Hasil penelitian : Model <i>IDividend Policy</i> on ROI 1. DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI (Sig=</p>

	<p>(Henry Waleru Akani, Yellowe Sweneme, 2016)</p> <p>Journal of Finance and Accounting 2016; 4(4): 212-224 http://www.sciencepublishinggroup.com/j/jfa doi: 10.11648/j.jfa.20160404.17 ISSN: 2330-7331 (Print); ISSN: 2330-7323 (Online)</p>	<p>n manufaktur kutipan yang dipilih di Nigeria periode 1981-2014</p>		<p>Nigeria</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sampel yang didapat 15 perusahaan manufaktur 3. Analisis data menggunakan regresi linier berganda 	<p>0,8074>0,05)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. RR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI (Sig=0,5575>0,05) 3. DY tidak berpengaruh signifikan terhadap ROI (Sig=0,1152>0,05) 4. EPS berpengaruh signifikan terhadap ROI (Sig=0,0056<0,05) 5. Secara simultan variable X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (Sig=0,000<0,05) 6. <i>Adjusted R square</i> = 0,68345 Berarti variable X dapat menjelaskan variable Y sebesar 68,34%, sisanya dijelaskan oleh variable lain. <p>Model 2 <i>Dividend Policy</i> on NPM</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DPR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM (Sig=0,9946>0,05) 2. RR tidak berpengaruh signifikan
--	--	---	--	--	--

					<p>terhadap NPM (Sig= 0,1513>0,05)</p> <p>3. DY tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM (Sig= 0,4884>0,05)</p> <p>4. EPS berpengaruh signifikan terhadap NPM (Sig = 0,0012<0,05)</p> <p>5. Secara simultan variable X berpengaruh signifikan terhadap variable Y (Sig=0,000<0,05)</p> <p>6. <i>Adjusted R Square</i> = 0,92019 Berarti variable x dapat menjelaskan variable Y sebesar 92,01% , sisanya dijelaskan oleh variable lain.</p>
15.	<p>Dividend Policy and Company Growth as Determinant of Profitability</p> <p>(I Made Purba Astakoni, Ida Bagus Swaputra, Tjok Istri Sri Harwathy, Ni Putu Mala Ratini, 2019)</p> <p>IJSEGCE VOL 2, No.1 March 2019</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas dan pengaruh</p>	<p>1. Kebijakan dividen/DPR, DY (X1)</p> <p>2. Pertumbuhan perusahaan (X2)</p> <p>3. Profitabilitas/NPM ROA</p>	<p>1. Populasi penelitian adalah Perusahaan manufaktur kosmetik dan kebutuhan rumah tangga yang terdaftar</p>	<p>Hasil penelitian :</p> <p>1. <i>Dividend Policy</i> berpengaruh signifikan terhadap Profitability (t-hit= 19,53375 > t-tabel = 1,96)</p> <p>1. <i>Company Growth</i> berpengaruh signifikan</p>

	ISSN: 2656- 3037 http://www.journals.segce.com/index.php/IJSEGCE	pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.	ROE(Y)	di Stock exchange periode 2010-2016 2. Sampel menggunakan purposive sampling mendapatkan 2 perusahaan 3. Analisis data dengan PLS	terhadap Profitabilitas (t-hit = 8,557014 > t-tabe; = 1,96)
--	---	---	--------	---	---

Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan matriks penelitian terdahulu tersebut diatas, ditemukan beberapa GAP atau kesenjangan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Erawati dan Sihalo, (2019) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, penelitian oleh Apriada dan Suardikha, (2016) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, penelitian oleh Ardimas dan Wardoyo, (2014) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, demikian juga penelitian oleh Manoppo dan Arie, (2016) *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Secara teoritis *Return On Equity* berperan penting terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Penelitian oleh Ardimas dan Wardoyo, (2014) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, penelitian oleh Manoppo dan Arie, (2016) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, penelitian oleh Pasaribu dan Tobing, (2017) *Net Profit Margin* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*, dan penelitian oleh Sunardi dan Hendarsah, (2019) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Secara teoritis *Net Profit Margin* berperan penting terhadap *Price to Book Value*.
3. Penelitian oleh Susanti, (2009) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Yield*. Secara teoritis *Net Profit Margin* berperan penting terhadap *Dividend Yield*.
4. Penelitian oleh Abidin et.al., (2014) *Dividend Yield* berpengaruh negative terhadap *Price to Book Value*. Secara teoritis *Dividend Yield* berperan penting terhadap *Price to Book Value*.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Manajemen Keuangan

James C. Van Horne mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Kegiatan manajemen keuangan meliputi bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, bagaimana mengelola dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai dan bagaimana perusahaan mengelola asset yang dimiliki secara efisien dan efektif (Kasmir, 2009:5-6). Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan dalam perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan dana lalu mengelola dana tersebut secara bermanfaat untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dalam manajemen keuangan terdapat beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan kebijakan dividen. Keputusan investasi merupakan keputusan penggunaan dana yang dapat membuat pemilik dana menjadi kaya atau lebih makmur. Keputusan pendanaan merupakan keputusan untuk memilih kebijakan jenis dana yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan keputusan kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagikan laba kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan yang disebut dividen, atau menahan laba untuk keperluan diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen ini dapat dikatakan tepat apabila kebijakan tersebut dapat membuat pemilik modal menjadi lebih makmur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pengambilan keputusan keuangan adalah untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan (Musthafa, 2017:1-2).

2.2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Rahmi (2014), nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Para pakar di bidang keuangan merumuskan tujuan normative suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Sudana, 2009:7).

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indicator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Franita, 2018:7). Semakin tinggi harga saham perusahaan menunjukkan tingginya permintaan akan saham perusahaan tersebut, yang berarti investor menilai bahwa perusahaan tersebut menguntungkan sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio berikut ini : (Rahmi, 2014)

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Tandelilin (2007), PER adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk

tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

2. *Price to Book Value (PBV)*

Menurut Prayitno dalam Afzal (2012) PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001) dalam Rahmi (2014).

PBV dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku saham}}$$

3. Tobin's Q

Salah satu alternative yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q ini dikemukakan oleh professor James Tobin (Weston dan Copeland, 2004). Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Dimana :

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.2.3 Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana masa depan perusahaan. Salah satu cara untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Sudana, (2009:23-28) rasio keuangan didisain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Ada 5 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

Leverage Ratio

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya *leverage ratio* dapat diukur dengan cara:

1. *Debt Ratio* = $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$

Debt Ratio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.

2. $Time\ interest\ earned\ ratio = \frac{EBIT}{Interest}$
Time interest earned ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan EBIT (*Earning Before Interest and Taxes*). Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan tambahan pinjaman juga semakin tinggi.
3. $Cash\ coverage\ ratio = \frac{EBIT+Depreciation}{Interest}$
Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan EBIT ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin tinggi, dengan demikian peluang untuk mendapatkan pinjaman baru juga semakin besar.
4. $Long-term\ Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Long-term\ debt}{Equity}$
Rasio ini mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan semakin besar, dan sebaliknya.

Liquidity Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio ini dapat diukur dengan cara :

1. $Current\ Ratio = \frac{Current\ assets}{Current\ liabilities}$
Current ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.
2. $Quick\ Ratio\ atau\ Acid\ Test\ Ratio = \frac{Current\ assets - Inventory}{Current\ liabilities}$
Seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibandingkan dengan kas, surat berharga dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.
3. $Cash\ Ratio = \frac{Cash + Marketable\ securities}{Current\ liabilities}$
Kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan dan sebaliknya.

Activity Ratio

Rasio ini mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1. $Inventory\ Turnover = \frac{Sales}{Inventory}$
Inventory turnover ratio mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya.

$$2. \text{ Average Days in Inventory} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

Rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan, menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan dan sebaliknya.

$$3. \text{ Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

Receivable turnover mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan sebaliknya.

$$4. \text{ Days Sales Out Standing (DSO)} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Days Sales Outstanding atau *average collection period*, mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif dan tidak efisien pengelolaan piutang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$5. \text{ Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

Fixed assets turnover mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif pengelolaan aktiva tetap yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

$$6. \text{ Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Total assets turnover mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Profitability Ratio

Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

$$1. \text{ Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

$$2. \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

3. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi :

$$1) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

$$2) \text{ Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

$$3) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

$$4. \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak.

Market Value Ratio

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Terdapat beberapa macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public*, yaitu:

$$1. \text{ Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

$$2. \text{ Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Market Price per Share}}$$

Dividend Yield merupakan cara untuk mengukur seberapa besar aliran kas yang didapat investor dari setiap dolar yang diinvestasikan di ekuitas, dengan kata lain seberapa besar uang yang diterima investor dari dividen (Guinan, 2009:97). Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham.

$$3. \text{ Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning after taxes}}$$

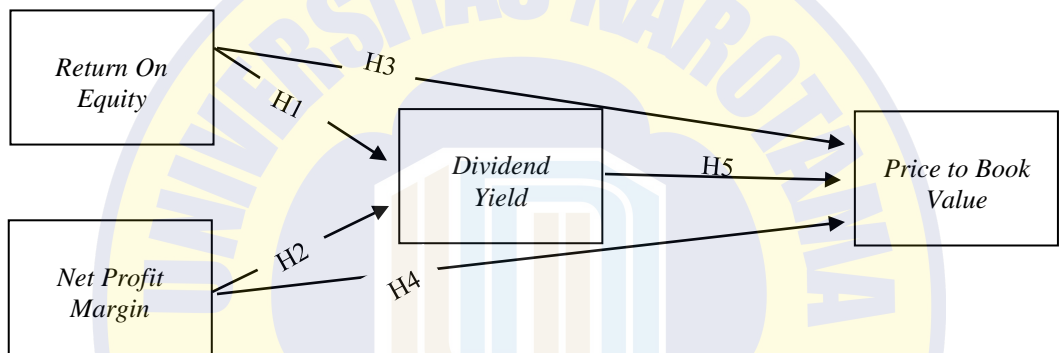
Rasio ini mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan.

4. *Market to Book Ratio* atau *Price to Book Value* = $\frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$

Rasio ini mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *growing concern*. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dari aktiva perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai buku asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Hery, 2016:27). Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa harga saham tersebut semakin mahal (Budiman, 2017:52).

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang telah diuraikan tersebut diatas, maka penulis mengajukan kerangka konsep penelitian seperti gambar berikut :

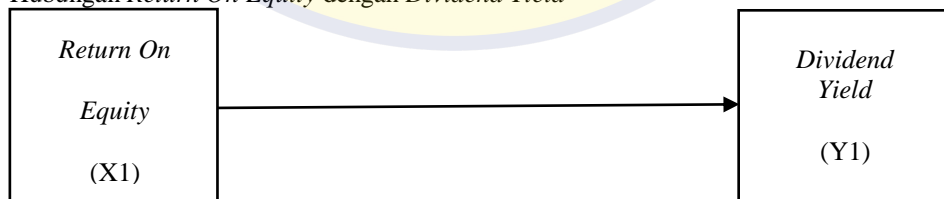


Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Penelitian

Sumber: Penulis

Dari gambar kerangka konsep penelitian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* (X1) berpengaruh terhadap *Dividend Yield* (Y1), *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh terhadap *Dividend Yield* (Y1), *Return On Equity* (X1) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y2), *Net Profit Margin* (X2) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y2), *Dividend Yield* (Y1) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y2). Berikut penjelasan hubungan antar variable tersebut diatas:

1. Hubungan *Return On Equity* dengan *Dividend Yield*



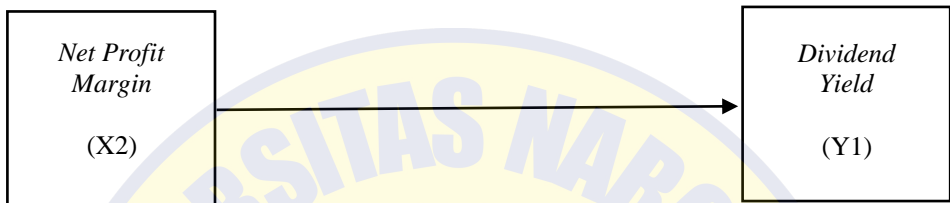
Gambar 2. 2 Hubungan Return On Equity dengan Dividend Yield

Sumber: Penulis

Dividend Yield atau Imbal Hasil Dividen, merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return atau imbal hasil atas investasi

saham (Hery, 2016:27). Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar dividen yang mampu dihasilkan dengan investasi tertentu pada saham (Sudana, 2009:27). Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi pula *Dividend Yield* perusahaan perbankan. Menurut penelitian oleh Sarbullah et.al., (2017) *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Yield*, yang berarti bahwa saat laba mengalami kenaikan maka dividen yang dibagikan akan semakin tinggi.

2. Hubungan *Net Profit Margin* dengan *Dividend Yield*

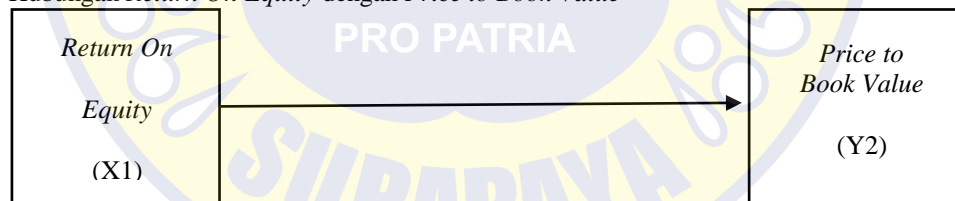


Gambar 2. 3 Hubungan *Net Profit Margin* dengan *Dividend Yield*

Sumber: Penulis

Net Profit Margin, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016:26). Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2016:113). Dengan laba yang semakin tinggi maka perusahaan dimungkinkan untuk memberikan dividen yang lebih kepada pemegang saham. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin tinggi pula *Dividend Yield* perusahaan perbankan.

3. Hubungan *Return On Equity* dengan *Price to Book Value*

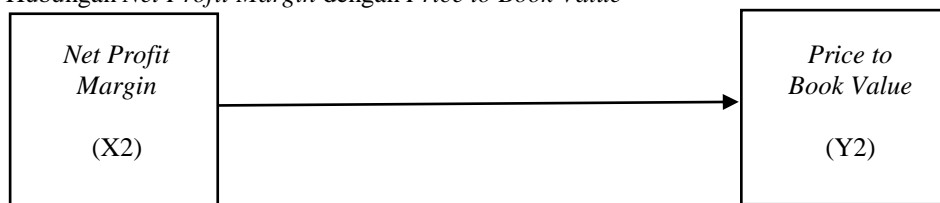


Gambar 2. 4 Hubungan *Return On Equity* dengan *Price to Book Value*

Sumber: Penulis

Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2016:26). Semakin tinggi *Return On Equity* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2016:108). Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin tinggi *Price to Book Value*. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Laba yang dihasilkan akan mempengaruhi minat calon investor untuk membeli saham perusahaan yang dianggapnya akan memberikan keuntungan sehingga nilai perusahaan akan meningkat.

4. Hubungan *Net Profit Margin* dengan *Price to Book Value*



Gambar 2. 5 Hubungan *Net Profit Margin* dengan *Price to Book Value*

Sumber: Penulis

Price to Book Value atau Rasio Harga terhadap Nilai Buku, merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued* (Hery, 2016:27). Semakin tinggi *Price to Book Value* menunjukkan bahwa harga saham tersebut semakin mahal (Budiman, 2017:52). Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka semakin tinggi pula *Price to Book Value*. *Net Profit Margin* yang tinggi berarti laba yang dihasilkan juga tinggi yang akan menarik minat calon investor, semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan secara otomatis akan menaikkan nilai pasar saham dan nilai perusahaan.

5. Hubungan *Dividend Yield* dengan *Price to Book Value*



Gambar 2. 6 Hubungan *Dividend Yield* dengan *Price to Book Value*

Sumber: Penulis

Semakin tinggi *Dividend Yield* maka semakin tinggi pula *Price to Book Value*. *Dividend Yield* digunakan untuk mengukur imbal hasil atas investasi saham, semakin tinggi *Dividend Yield* semakin besar imbal hasil yang didapat yang otomatis investor akan memilih perusahaan yang membagikan dividen tinggi, semakin banyak permintaan akan saham perusahaan, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian pada gambar 2.1 diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Yield*

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Yield*

H3 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

H4 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*

H5 : *Dividend Yield* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*